

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA
KELAS 4 DI SDN CIBODAS 4 KOTA TANGERANG**

¹Encep Andriana, ²Siti Rokmanah, ³Nabila Fatmala

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : ¹andriana1188@untirta.ac.id, Alamat e-mail :

²sitirokmanah@untirta.ac.id, Alamat e-mail : ³2227210028@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the researcher's observations regarding difficulties in learning to read and write among students in grade 4 which occurred at SDN Cibodas 4, Tangerang City. This research aims to obtain information or a clear picture of how difficult learning to read and write is carried out at SDN Cibodas 4 Tangerang City with the learning outcomes achieved by grade 4 students. The research population is all grade 4 students consisting of one class with 40 students. This type of research is qualitative research using a descriptive approach research method, where data collection uses interview, observation and documentation techniques. Based on the results of this research, several difficulties experienced by students were found, including: (1) Difficulty recognizing letters when reading, (2) Difficulty with spelling and unclear reading pronunciation among students, (3) Many errors in reading among students, (4) Difficulty distinguishing several letters when writing, (5) Lack of letters when writing words, (6) The time required to write is too long, and several solutions that can be done to overcome difficulties in learning to read and write in students that have been found in 4th grade at SDN Cibodas 4, Tangerang City.

Keywords: Difficulty Learning, Reading, Writing

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi peneliti tentang kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa di kelas 4 yang terjadi di SDN Cibodas 4 Kota Tangerang. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas bagaimana kesulitan belajar membaca dan menulis yang dilaksanakan di sekolah SDN Cibodas 4 Kota Tangerang dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas 4. Populasi penelitian diseluruh siswa kelas 4 yang terdiri dari satu kelas dengan 40 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukannya beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, yang diantaranya : (1) Kesulitan mengenal huruf saat membaca, (2) Kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik, (3) Banyaknya kesalahan dalam membaca pada peserta didik, (4) Kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis, (5) Kurangnya huruf pada saat menulis kata, (6) Waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama, dan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa yang telah ditemukan di kelas 4 SDN Cibodas 4 Kota Tangerang
Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca, Menulis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang meliputi pembinaan, pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memperbaiki moral dan melatih intelektual pada peserta didik. Di dalam dunia pendidikan terdapat guru atau pendidik yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, kedudukan guru yang memungkinkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan para peserta didiknya dan membawa suatu keberhasilan, seorang guru juga membutuhkan sebuah usaha yang keras dan sungguh-sungguh, jika orang tua dan guru bersungguh-sungguh dalam mendidik anak didiknya untuk giat belajar, maka keberhasilan itu pasti akan terwujud. Oleh karena itu guru tidak hanya mendidik, melatih dan mengajar saja, akan tetapi guru juga harus bisa memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar, menerima ataupun membaca situasi di kelas serta kondisi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Pada Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi anak didik yang tidak belajar sebagaimana mestinya karena memiliki hambatan atau gangguan tertentu pada saat melakukan

proses pembelajaran. Menurut Hakim, (2020) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar yang dilakukan seseorang, dengan adanya hambatan ini yang dapat menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau bisa dikatakan dengan kurangnya keberhasilan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. (Nurfadhillah, 2021). Masalah kesulitan dalam belajar ini merupakan suatu masalah umum yang sering dapat terjadi pada proses kegiatan pembelajaran. Dalam kesulitan belajar ini dapat diartikan sebagai kesukaran pada peserta didik dalam menerima pelajaran pada saat di sekolah, baik di dalam kelas ataupun di luar lingkungan sekolah. Aktivitas belajar yang sering dilakukan bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang bisa dilakukan dengan mudah ataupun terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dari adanya hal tersebut, setiap individu harus memiliki rasa semangat yang tinggi, tetapi tidak semua peserta didik memiliki rasa semangat tinggi, melainkan rendahnya rasa semangat pada peserta didik yang membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan pada data anak di kelas 4 SDN Cibodas 4

Kota Tangerang dengan memiliki kesulitan belajar membaca dan menulis, seperti memiliki kesulitan mengenal huruf saat membaca, kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik, kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis, kurangnya huruf pada saat menulis kata dan kesulitan lainnya yang dihadapi oleh peserta didik. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum mampu melakukan kegiatan membaca kata perkata, membaca kalimat dan masih ada anak yang mengeja saat membaca, serta masih terbata-bata pada saat membacanya, sedangkan pada kegiatan menulis ini seperti siswa masih ada yang lupa dengan huruf abjadnya dan kesulitan membedakan dari beberapa huruf pada saat menulis yang dihadapi oleh peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut ialah, pada guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, memberikan media stimulasi yang menarik agar siswa lebih semangat saat melakukan kegiatan pembelajaran, juga dapat memahami karakteristik masing

masing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta menerapkan metode kepada anak yang lambat disetiap mata pelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Seorang guru sekolah dasar (SD) sangat penting, upaya untuk menguatkan karakter siswa, guru dapat melatih dan membiasakan karakter percaya diri kepada siswa di kelas 4 dengan melakukan kegiatan menulis, membaca, yang akan membuat siswa dapat memiliki keyakinan pada diri sendiri, dan mampu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, peneliti akan membahas kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 4 di SDN Cibodas 4 Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa observasi mengenai permasalahan yang diteliti yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini

sering digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus terhadap siswa kelas 4 di SDN Cibodas 4 Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibodas 4, Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 4. Subyek penelitian adalah yang menjadi sampel dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 di SDN Cibodas 4 Kota Tangerang yang berjumlah 40 peserta didik. Data penelitian yang dibutuhkan memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, informan yang terpilih dalam peneliti ialah seorang pendidik sedangkan sumber data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi keakuratan dari

penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti lakukan melalui 3 tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti yang dilakukan di kelas 4 SDN Cibodas 4 Kota Tangerang, dengan populasi sebanyak 40 siswa, maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel penelitian. Peneliti dapat melihat kesulitan belajar membaca dan menulis yang telah dilakukan oleh peserta didik di kelas 4. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ibu Wulan menggunakan bahan ajar dengan buku saja, lalu menyampaikan

materi dengan metode berceramah kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas. Selama penyampaian materi yang telah dilakukan oleh ibu Wulan, selanjutnya diadakannya kegiatan berdiskusi, ibu Wulan juga tidak lupa dalam menerapkan metode tanya jawab pada saat proses pembelajaran, kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk merangsang berfikirnya para peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok pembahasan yang sedang di pelajari, lalu peneliti mengamati peserta didik yang sedang melakukan tanya jawab dengan ibu Wulan, mereka sangat antusias dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari ibu Wulan, tetapi ada beberapa dari peserta didik yang kurang percaya diri pada saat ingin menjawabnya atau seperti dengan ingin mengungkapkan tetapi jawaban yang akan diucapkan takut salah dan ibu Wulan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan argumen atau pendapatnya masing-masing.

Selanjutnya selama penyampaian materi serta kegiatan

lainnya yang telah dilakukan ibu Wulan, ibu Wulan juga menuliskan kosa kata yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkannya dan memberikan contoh-contoh yang konkrit, lalu peserta didik dapat membaca yang telah dituliskan oleh ibu Wulan secara bersamaan, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi tersebut. Peneliti melihat bahwa dari beberapa peserta didik pada saat melakukan kegiatan menulis dan membaca masih terlihat kesulitan yang dialaminya. Seperti pada saat membaca, kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik membaca dengan terbata-bata karena mereka mengalami kesulitan dalam mengenal ataupun mengingat huruf, walaupun ucapan yang akan mereka bicarakan itu benar, dan pelafalan pada saat membaca yang dibicarakan oleh peserta didik kurang jelas, dan banyaknya kesalahan atau kekeliruan dalam membaca pada peserta didik. Sedangkan pada saat menulis, peserta didik memiliki kesulitan dalam membedakan beberapa huruf pada saat menulis, adanya huruf yang kurang pada saat

menulis kata ataupun kalimat yang ditulis peserta didik, pada saat menulis peserta didik juga masih menulis secara berjarak atau renggang, serta waktu yang dibutuhkan pada saat menulis cukup terlalu lama atau membutuhkan banyak waktu, penulisan yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dilakukan di dalam kelas, jika waktu yang diperlukan kurang maka boleh dilanjutkan di rumah masing-masing atau dibuat PR (Pekerjaan Rumah), karena ada beberapa dari siswa di kelas 4 yang memiliki keterbatasan atau yang disebut juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus dan memang cukup sulit untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Deskripsi Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 4 ini ditemukannya kesulitan belajar membaca dan menulis pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4, yang ditemukannya sebuah permasalahan pada saat proses pembelajaran. Peneliti

melakukan kegiatan wawancara bersama ibu Ratu Wulan. Tanggapan ibu Wulan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas 4 ini ialah suatu pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan dapat bergerak secara aktif, kreatif pada saat melakukan aktivitas di lingkungan kelas maupun di luar kelasnya dengan baik, bergantung pada penerimaan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran, karena pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan peserta didik juga berbeda-beda, kecuali pada anak yang memiliki keterbatasan atau ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), pada Anak Berkebutuhan Khusus ini memang cukup sulit untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu mereka membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Dari sekolah SDN Cibodas 4 Kota Tangerang termasuk kedalam pembelajaran inklusi, karena ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang berada di dalam kelas 4.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ibu Wulan menggunakan media

pembelajaran pada umumnya saja, seperti adanya sumber belajar yang ada (buku) serta papan tulis, ibu Wulan tetap mengusahakan agar pembelajaran yang dilakukannya tidak terlihat bosan. Kalau untuk anak ABK, ibu Wulan menggunakan media seperti kartu kata untuk peserta didik yang mengalami disklesia (kurangnya membaca dan menulis) dari penggunaan media pembelajaran tersebut, dapat membuat peserta didik ABK dengan bisa sedikit demi sedikit menyambungkan kata yang ada pada kartu kata tersebut. Selanjutnya ibu Wulan menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah yang akan memberi arahan kepada peserta didik, kemudian adanya metode tanya jawab yang sudah pasti akan dilibatkan oleh peserta didik, seperti tanya jawab mengenai materi, anak dilibatkan untuk berpikir, seperti memberikan contoh, anak dicoba kedepan satu persatu, setelah sudah pada mengerti, lalu ibu Wulan memberikannya soal evaluasi.

Permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan proses

pembelajaran di kelas ialah masalah pada anak ABK, seperti pada peserta didik memiliki waktu proses saat pembelajaran di kelas, kemudian anak ABK pada saat pembelajaran di dalam kelas, dapat bermain dengan sendirinya, tidak memperhatikan atau mendengarkan, sibuk sendiri walaupun tidak bermain dengan teman sebayanya. Tetapi pada anak yang normal memiliki permasalahan atau kesulitan dalam belajar seperti kurangnya membaca dan menulis. Dari kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut, peserta didik memiliki kesulitan mengenal huruf saat membaca, seperti ada beberapa huruf yang lupa atau tidak ingat, sehingga ada beberapa kata ataupun kalimat sederhana yang cukup sulit terbaca, lalu pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas, sedangkan pada saat kegiatan menulis, masih banyak huruf yang terbalik seperti b menjadi p, w menjadi m atau penulisan kata yang sama atau dituliskan dengan cara berulang ulang. Jadi dari adanya kegiatan membaca dan menulis pada peserta didik, masih harus banyak

belajar dan para orang tua harus ikut serta pada anak didiknya, supaya kesulitan yang dialami peserta didik berkurang, dan menjalankan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan lancar, baik dan benar.

Solusi atau cara mengatasi permasalahan tersebut saat proses pembelajaran, ibu Wulan mendekati peserta didik dengan memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang dalam hal kegiatan tersebut, kemudian ibu Wulan memberikan pelajaran yang ada pada buku TEMA, dengan memberikan penjelasan materi kepada anak secara perlahan, agar peserta didik akan paham pada pembelajaran tersebut. Kesulitan pada saat proses pembelajaran ini ibu Wulan dapat berulang ulang memberikan contoh yang baik secara individu maupun kelompok dengan diadakannya kegiatan membaca serta menulis, sedangkan untuk anak yang berkebutuhan khusus, dari ibu Wulan sendiri sudah memiliki catatan dengan lamban baca, tidak mengetahui huruf sama sekali atau sedikitnya mengenal huruf. Ibu Wulan membuat kartu

kata agar peserta didik yang berkebutuhan khusus bisa lebih mengenal huruf kembali dengan baik, seperti pada bagian huruf A yang mana, B yang mana dan seterusnya. Dari pembuatan huruf yang sudah ibu Wulan buat, mereka akan menyambungkan kata seperti mencari huruf "Bola" dengan menjadinya sebuah kata. Media simulasi yang pernah ibu Wulan gunakan kepada anak ABK dengan membuat kartu kata. Sedangkan untuk anak normal, Ibu Wulan menggunakan media dengan cara yang sederhana saja, seperti menggunakan kertas karton, lalu ibu Wulan memberikan contoh kata menjadi kalimat, dan peserta didik dapat menulis ulang tulisan yang sudah diberikan secara langsung oleh ibu Wulan, setelah itu bisa dibacakan secara bersamaan jika dilakukannya secara berkelompok. Setiap pembelajaran selanjutnya ibu Wulan membuat media sederhana baru yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran, karena memang sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Pada penggunaan media simulasi yang pernah ibu Wulan

gunakan tersebut dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, karena pada saat pembelajaran media tersebut ada dan peserta didik memerhatikan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat meningkatkan dalam kegiatan membaca serta menulis, ibu Wulan juga memberikan bahasa ataupun kosata dengan mudah yang dapat dipahami oleh peserta didik, dari kata yang dibuat juga lebih gampang, agar peserta didik dapat mengenal huruf-huruf serta peserta didik juga menjadi hafal dari kata yang telah dibuatnya. Selanjutnya cara ibu Wulan menilai serta memahami kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran ini dengan melihat karakteristik dari masing-masing para peserta didiknya. Jika ada peserta didik yang lancar pada saat membaca, juga memiliki penguasaan kosa kata dengan baik pada saat membaca, lalu pada saat menulis juga tersusun rapih atau tidak renggang-renggang, dan lain sebagainya. Maka dari kemampuan tersebut ibu Wulan bisa menilai bahwa dari peserta didik ini telah berhasil sedikit demi

sedikit dari kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami sebelumnya berubah menjadi dengan cukup lebih baik, walaupun masih selalu ibu Wulan koreksi, kesalahan pada bagian mana yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tetapi pada peserta didik lainnya, ibu Wulan juga tidak membedakan, terus dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya masing-masing.

Pembahasan

Kesulitan Belajar Membaca

Permasalahan yang dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi ini ialah masalah kegiatan pada saat peserta didik membaca. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik ini termasuk kedalam keterampilan membaca permulaan, dari beberapa kesulitan membaca yang dialami oleh para peserta didik di kelas 4 ini, seperti peserta didik yang membacanya masih dengan terbata-bata karena mereka mengalami kesulitan dalam mengenal ataupun mengingat huruf, untuk masalah selanjutnya peserta didik pada saat membaca dipapan tulis secara bersamaan, ada beberapa anak pada saat

berbicara ataupun membaca dengan mengucapkan kata yang salah atau menghilangkan beberapa huruf, misal : tulisan sebenarnya “membacakan” tetapi dibaca “membaca” saja, lalu ada kata “terserah” menjadi “seterah”. Dari contoh tersebut peserta didik memiliki kurangnya ketelitian pada saat membaca dan pelafalan yang dibicarakan oleh peserta didik juga sedikit kurang jelas, dan proses membaca yang dilakukan oleh peserta didik telah menghilangkannya beberapa huruf juga memiliki keterbalikan huruf pada saat membaca juga berbicara kepada orang lain ataupun teman sebayanya.

Dari permasalahan yang dilakukan pada saat observasi ini berkaitan dengan teori menurut pendapat Hasanudin (2017) kesulitan pada peserta didik ialah pada kemampuan membaca, yang disebabkan oleh kurangnya minat baca pada diri peserta didiknya masing- masing, sehingga mereka kurang termotivasinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil

belajar peserta didik. Sedangkan menurut pendapat Hargio (2012:165) pada saat melakukan kegiatan belajar membaca dengan bersungguh-sungguh, peserta didik dapat lebih memahami semua huruf, apalagi pada saat belajar membaca yang dilakukan anak diskelsia, huruf yang mereka lihat akan sering lupa dan terbalik, berbeda dengan anak normal yang sudah memahami konsep huruf dengan benar, walaupun masih ada beberapa huruf yang lupa pada bentukannya atau terbalik.

Kesulitan Belajar Menulis

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan permasalahan kepada peserta didik pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, masalah yang ditemukan pada peserta didik ialah menulis dan jenis kesulitan yang dialami ini termasuk kedalam keterampilan menulis permulaan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti adanya huruf yang kurang pada saat menulis kata, misalnya : peserta didik menulis kata “menggambar”, tetapi ada salah satu huruf yang hilang yaitu huruf “g”, yang kata tersebut menjadi “mengambar”, lalu ada anak yang

sulit membedakan huruf, misalnya pada saat ingin menulis sebuah kata dari yang sudah dibaca, dengan menulis huruf “b”, tetapi pada saat menulis, huruf tersebut berubah menjadi huruf “ d atau p”, maka dari itu peserta didik memiliki kesulitan saat melakukan menulis permulaan yang meliputi tulisan yang tidak terbaca, lambat dalam menulis atau waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama, huruf hilang atau terbalik, kesalahan dalam memegang pensil, penulisan kata yang sama yang dituliskan dengan cara berulang-ulang, cara menulis kata ataupun kalimat sederhana yang dilakukan oleh peserta didik juga masih memiliki jarak atau renggang pada saat menulisnya, serta kata ataupun kalimat yang ditulis akan sulit dibacakan oleh para pembaca.

Dari permasalahan yang dilakukan pada saat observasi ini berkaitan dengan teori menurut Fauziah (2018) pada saat menulis permulaan ialah suatu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis yang telah dilakukannya dengan memiliki

tujuan tertentu. Sedangkan menurut Lerner dalam Abdurahman (2012:181) peserta didik yang hiperaktif dan pada saat pendidik memberikan perhatian lalu peserta didik mengalihkannya, maka akan menyebabkan pekerjaan menjadi lambat, termasuk pada saat melakukan pekerjaan menulis. Berbeda dengan Learner dalam Abdurahman, Snowling (2013) mengungkapkan bahwa kesulitan membaca ini ialah suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Solusi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa

Dari permasalahan yang sudah ditemukan yaitu ada kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas, cara mengajar yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh bagi cara belajar peserta didik. Jika guru mengajar

hanya menggunakan metode ceramah saja, maka para peserta didik terlihat pasif pada saat pembelajaran, juga hasil pemahaman materi yang didapat tidak dicerna dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik harus dapat mengenal, memahami, menghayati, dan dapat mempraktikkan berbagai metode pengajaran yang dilakukan dengan baik dari pendidik kepada peserta didik.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi dari semua permasalahan tersebut yaitu **Pertama**, seorang guru memberikan perhatian kepada anak yang sedang mengalami kesulitan. **Kedua**, bantu dan dekati anak saat memiliki masalah pada saat membaca dengan mengulang kata yang sudah anak tersebut ucapkan, sehingga anak akan mengenalkan huruf dari A-Z. **Ketiga**, guru dapat mengajarkan membaca dari pengenalan huruf-huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat secara perlahan, lalu peserta didik melakukan kegiatan menulis seperti menulis kata atau

kalimat dengan mudah yang dapat dibicarakan atau diungkapkan dengan bahasa atau kosa kata yang baik oleh peserta didik. **Keempat**, pada huruf dijadikan bahan nyanyian, sehingga dapat lebih mudah diingat oleh peserta didik. **Kelima**, menampilkan huruf lalu peserta didik menulis serta membacakan huruf tersebut dan mendiskusikan bentuk huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya : b, d, p, q, m, n, i, j), yang akan membuat peserta didik mengetahui huruf dengan baik dan benar. **Keenam**, guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, agar peserta didik benar-benar mendapatkan suatu pengetahuan tentang menulis dan membaca dengan cepat, serta mendapatkan penguasaan kosa kata dengan baik dari proses menulis serta membaca yang telah dilakukannya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. Minat belajar yang dimiliki pada anak juga bisa muncul apabila mendapatkan perhatian dari seseorang. Adanya keinginan yang biasa dimiliki oleh

anak yaitu seperti dengan memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, mengadakan *games* sambil belajar, menjelaskan materi dari yang mudah menjadi sulit secara perlahan, kemudian memberikan contoh nyata (konkret) pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran (Simanjutak, 1993). Peserta didik perlu memiliki banyak perhatian dari orang tua saat di rumah dan guru pada saat di sekolah, agar pada saat anak melakukan kegiatan menulis dan membaca, orang yang berada disekitarnya ikut senang. Pada anak yang senang banyak berbicara, banyak berbicara dalam arti anak tersebut senang bercerita kepada orang tua ataupun gurunya, dengan bisa menyampaikan bacaan, berita kepada orang tua pada saat disekolah (banyak komunikasi) gemar membaca buku cerita, bernyanyi, dan lain sebagainya. Orang yang mendidik juga dapat mengoreksi kesalahan kosa kata yang anak bicarakan, karena pada anak harus dapat melewati tahapan-tahapan dalam proses menulis membaca serta

penguasaan kosa kata yang dilakukan dapat berkembang dengan baik dan benar.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 4 DI SDN CIBODAS 4 KOTA TANGERANG” dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan peserta didik ini sudah “cukup baik”, tetapi memang ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan atau Anak Berkebutuhan Khusus, maka dari itu mereka membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Dari kegiatan membaca dan menulis tersebut dapat berpengaruh atau bertambahnya pengetahuan, cara berbicara, membaca, serta kosa kata atau bahasa yang dimilikinya semakin bertambah dan siswa juga bisa melatih dirinya untuk dapat menulis dengan baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik di kelas 4 ini yaitu : *pertama*, kesulitan mengenal huruf saat membaca.

Kedua, kesulitan pengejaan dan pelafalan membaca yang kurang jelas pada peserta didik. *Ketiga*, banyaknya kesalahan dalam membaca pada peserta didik. *Keempat*, kesulitan membedakan beberapa huruf saat menulis. *Kelima*, kurangnya huruf pada saat menulis kata. *Keenam*, waktu yang diperlukan untuk menulis terlalu lama. Solusi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis kepada peserta didik yaitu dengan memberikan perhatian, bantu dan dekati anak yang memiliki masalah, mengajarkan membaca dari pengenalan huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat secara perlahan, huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk (contoh: b, d, p, q), dan pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat. Dari kegiatan membaca dan menulis permulaan ini dapat dilatih sejak dini, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh anak juga akan tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

Artikel in Press :

Fitria Cindrakasih, E. P. (2021, Desember). Analisis Kesulitan Anak Kelas III Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1,10.

Jurnal :

Heny Kusuma Widyaningrum, C. H. (2019, Agustus). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8 (2), 191.

Istiqoma, N. dkk (2023, Mei). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5 (2), 13-15.

Januarti, N. K. (2016, Mei). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus 6 Tanah Abang. *Jurnal UNDIKSA*, 4 (1), 43.

Nurfadhillah, S. dkk (2022, Januari). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disklesia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 115.

Nani, N. E. (2019, Maret). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Singkawang. *Journal Of Educational Review and Research*, 2 (1), 55.

- Nurul Amallia, E. U. (2018, Desember). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3 (2), 124.
- Siti Urbayatun. (2019, Oktober). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3 (2), 25.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019, Juli). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal IKIP PGRI Jember*, 3, 42.